

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada awal tahun 2020 ketika penyakit yang berbahaya yaitu *covid 19* yang masuk dan menimpa dunia termasuk Indonesia membuat segala ranah kehidupan kegiatan masyarakat yang dilakukan secara *offline*, kini berubah menjadi sistem *online*. Hal tersebut tentunya juga berdampak kepada pendidikan di Indonesia yang sebelumnya dilakukan secara *luring (luar jaringan)*, dan sekarang setelah *covid* melanda pendidikan di Indonesia harus berjalan secara *daring (dalam jaringan)*. Pemerintah melalui menteri pendidikan bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah melihat kasus *covid* yang semakin meluas, oleh karena itu mereka memutuskan untuk pembelajaran di sekolah (*offline*) digantikan menjadi pembelajaran di rumah (*online*), agar peserta didik terhindar dari *virus covid-19*. Pembelajaran di rumah (*online*) dapat dilakukan dengan menggunakan *gadget* yang terkoneksi oleh jaringan internet, dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran melalui sistem pembelajaran melalui *google meet, zoom, teams, google classroom, whatsapp*, dan sejenisnya. (Rais Tsaqif Yahya dkk 2021).

Tidak sampai disitu pemerintah juga mengatur tentang pelaksanaan proses belajar mengajar melalui Undang-undang nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional, yang membahas tentang peraturan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam hal ini pasal 12 ayat 1 dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b diselenggarakan dalam suasana belajar yang: *Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, memberikan waktu peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.*

Dari Undang-undang nomor 57 tahun 2021 peneliti dapat menyimpulkan bahwa penting bagi seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika di kontekstualisasikan pada pembelajaran masa kini yang berlangsung secara *online*, maka seorang guru harus

bisa menciptakan suasana belajar yang bisa menarik minat belajar siswa, baik itu melalui keragaman cara penyajian materi, cara berkomunikasi yang *humanis*, contoh hal baru masih banyak lagi yang dapat menarik lainnya yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya tidak mudah untuk menarik minat siswa selama pembelajaran *online*, hal tersebut disampaikan Rismauli saat melakukan penelitian mengenai dampak negatif pembelajaran *online*. Beliau dalam tulisannya mengatakan bahwa “banyak kendala dari pembelajaran *online* diantaranya: kendala jaringan, kekurangan kuota internet, kurangnya penguasaan teknologi informasi, sarana dan prasarana yang terbatas, dan materi yang sulit dipahami.” Hasil penelitian dari Rismauli dapat di tarik kesimpulannya bahwa dampak *negatif* dari pembelajaran *online* membuat ketertarikan serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi saat disampaikan sangat menurun. (Varetha Lisarani dkk 2021).

Tentunya sudah menjadi tugas seorang pengajar di sekolah guru harus mempunyai ide dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik agar dapat mengerti akan materi yang disampaikan, serta tidak lepas dari sistem yang harus ada pada pendidikan adapun pendidikan pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan anak bangsa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ki Hadjar Dewantara ikut memberikan sumbangsih mengenai arah tujuan pendidikan, menurutnya arah sistem pembelajaran dalam pendidikan adalah untuk menjadikan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu (Damandi 2019).

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen hampir sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, letak perbedaannya yaitu pada isi materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan dalam PAK seluruhnya bersumber dari Alkitab, dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai alkitabiah di dalam diri siswa. Menurut Robert W. Pazmino Pendidikan Agama Kristen bertujuan dapat membangun dan menjadikan perubahan di dalam diri peserta didik, baik itu dari segi iman, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku agar siswa dapat hidup sesuai kehendak (Simanjuntak 2013), Selanjutnya Hasudungan dkk dalam bukunya

memberikan sumbangsih mengenai tujuan PAK, menurutnya tujuan PAK adalah untuk penanaman nilai alkitabiah dalam diri Peserta didik agar dapat hidup produktif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama. (Hasudungan Simatupang dkk 2020).

Sehingga melalui pengajaran yang selaras dengan tujuan PAK, kondisi ideal dari pembelajaran (PAK) dapat dicapai. Kondisi ideal yang dapat dilakukan dari pembelajaran (PAK) yang dapat menambah minat belajar siswa, sebagai contoh : mengajak peserta didik membaca Alkitab lalu melakukan diskusi dua arah mengenai nas Alkitab yang dibaca; melalui cara menonton dan mereview film tentang cerita Alkitab di *Youtube* serta masih banyak cara mengajar lainnya yang membuat pembelajaran PAK dapat mencapai posisi idealnya.

Tidak hanya melalui cara pembelajaran untuk dapat menarik minat belajar peserta didik, media pembelajaran juga ikut memengaruhi minat belajar peserta didik. Sehingga seorang guru (PAK) harus bisa menerapkan media pembelajaran yang cocok agar minat belajar peserta didik meningkat. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Sapto Hartono media pembelajaran *audio-visual* merupakan suatu media informasi yang memiliki suatu karakteristik audio dan visual (Hartono 2012). Hal tersebut berlandaskan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL, yang mana peserta didik cenderung lebih berminat dan bersemangat mengikuti pembelajaran agama Kristen secara *online* apabila guru menggunakan media pembelajaran *oudio-visual*. Salah satu contohnya adalah belajar dengan menggunakan media dan mengajak peserta didik untuk menonton dan mereview film yang berkaitan dengan materi, dalam hal ini peserta didik akan bertambah minat belajarnya karena peserta didik akan belajar sekaligus terhibur dengan film yang *direview*, sehingga tingkat kebosanan peserta didik berkurang dan minat belajar peserta didik berubah menjadi lebih meningkat.

Namun untuk mengimplementasikan dan mendapatkan posisi ideal dari PAK tidak semudah yang dibayangkan, karena melihat kondisi *covid 19* yang masih memanas. Tentunya hal ini berdampak besar bagi PAK yang harus

melakukan pembelajaran *online*, sehingga membuat para peserta didik tidak semangat dalam belajar karena berbagai alasan, seperti kurang bagusnya jaringan, fokus para peserta didik terbagi di dalam mengikuti pembelajarannya dan masih banyak hal lainnya, yang membuat minat belajar peserta didik menurun.

Dalam penelitian Iman Musfi dan Abdul Karim tentang penyakit Covid 19 terhadap proses pembelajaran *online*. Dalam penelitian ini iman Musfi dan Abdul Karim menjelaskan dampak pembelajaran *online* pada peserta didik, dalam hal ini dampak yang di rasakan oleh peserta didik yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai dirumah, kurangnya pemahaman tentang teknologi dalam pembelajaran yang kurangnya pemahaman tentang teknologi atau aplikasi pembelajaran yang tidak dapat di download di handphone, yang ketiga berkurangnya interaksi pengajar dalam mengajar kepada peserta didik, dapat membuat peserta didik merasa ada kebosanan dan jenuh, keempat kurangnya peserta didik dalam merespons pembelajaran yang di terima ketika melalui *online* (Iman dkk 2021).

Sebagai bukti dari pembahasan di atas, peneliti akan mendeskripsikan pengalaman mengajar penulis selama pembelajaran *online* di sekolah menengah atas 94 Jakarta. Pengalaman ini berkaitan dengan kasus nyata dari menurunnya minat belajar peserta didik kelas XI selama pembelajaran *online*. Berikut deskripsinya: bahwa ketika peneliti mengajar kelas XI melalui *Google Meet* peneliti melihat dan mengamati sebagian peserta didik *offcam*/tidak menyalakan kamera saat pembelajaran agama Kristen berlangsung. Untuk menarik minat peserta didik peneliti mencari cara dengan membangun diskusi tanya jawab dengan peserta didik, dan hasilnya sebagian besar dari peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan Peneliti bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali.

Karena melihat kondisi dan pengalaman saat peneliti melakukan praktik mengajar di SMA 94 Jakarta Barat, peneliti merasakan adanya masalah di dalam pembelajaran PAK secara *online* dimana ketika penulis menyampaikan materi PAK kepada para peserta didik, sebagian besar peserta didik ketika peneliti sebagai guru praktik pengalaman lapangan (PPL) memberikan pertanyaan ada sebagian peserta didik yang kurang baik dalam merespons pertanyaan dari penulis

sebagai guru praktik pengalaman lapangan (PPL), dan sebagian peserta didik lain beralasan karena jaringan kurang baik. Sehingga peneliti merasakan bahwa adanya dampak yang muncul terhadap tingkat belajar peserta didik yang menurun, sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena dari sikap peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar karena banyak kendala yang peserta didik alami dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan situasi dan pengamatan tersebut, maka penulis tertarik mengangkat hal ini ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul Dampak Pembelajaran PAK Secara Online Terhadap Menurunnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA 94 Jakarta Barat.

1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian ini berkaitan dengan “dampak pembelajaran pak secara *online* terhadap menurunnya minat belajar peserta didik kelas XI SMA 94 Jakarta Barat”, yang dirumuskan dalam subfokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Penyebab penurunan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta secara *online*.
2. Solusi apa dilakukan guru dalam membangun minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta.
3. Media belajar yang tepat diterapkan pada pembelajaran *online*, sehingga minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta tidak menurun.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab menurunnya minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta secara *online*?
2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta?

3. Media pembelajaran apakah yang cocok diterapkan dalam pembelajaran secara online agar minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta tidak menurun?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penyebab menurunnya minat belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta secara *online*.
2. Mengetahui cara guru meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta.
3. Mengetahui media pembelajaran apakah yang cocok diterapkan dalam pembelajaran secara *online* agar minat belajar peserta didik kelas XI di SMA 94 Jakarta tidak menurun.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya diharapkan akan memberikan manfaat, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

- a) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Indonesia, Tulisan ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan mengenai dampak menurunnya minat belajar peserta didik, khususnya peran apakah yang dapat di berikan Pendidikan Agama Kristen terhadap menurunnya minat belajar peserta didik.
- b) Bagi orang Tua ini menjadi suatu wawasan untuk dapat menyikapi minat belajar anak yang menurun.
- c) Bagi peneliti, ini menjadi bekal dan wawasan, ketika saat mengajar dapat menyikapi dan mengetahui apa penyebab menurun minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi para pendidik dan pihak sekolah SMA 94 Jakarta Barat terutama guru PAK, hasil penelitian ini menjadi suatu solusi dalam menghadapi minat belajar peserta didik yang menurun.
- b) Bagi orang Tua ini menjadi suatu hal agar dapat mengetahui apa penyebab menurun minat belajar anaknya.
- c) Bagi peneliti ini menjadi acuan untuk dapat menjadi solusi dalam menambah minat siswa dalam belajar secara *online*.

